

Original Article

Determinan Status Gizi pada Anak Usia 5 - 6 Tahun

Dini Damayanti^{1*}, Retno Sugesti², Salfia Darmi³

¹PMB Hj. Dini Damayanti, Klapanunggal, Bogor

*Email: dini.damayanti0905@gmail.com

ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 24/05/2022

Direview: 07/11/2022

Publish: 17/11/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan: Berdasarkan studi pendahuluan di TK Negeri Pembina 1 balita mempunyai derajat kesehatan sebesar 85,1, Gizi baik pada tahun 2015, dan gizi buruk sebesar 83,6% pada tahun 2017. Tahun 2015 6,38% dan 2017 4,91%, tahun 2015 kelebihan berat badan 6,38% dan tahun 2017 11,4 %, kelebihan berat badan secara keseluruhan pada tahun 2015 2,12%, bahkan tahun 2017 0%.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh, aktivitas fisik, dan konsumsi junk food dengan status gizi anak usia 5-6 tahun.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross-sectional yaitu teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan dalam waktu bersamaan (pendekatan point time). Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 5 – 6 tahun di TK Islam Cahaya, Perum Coco Garden, Klapanunggal, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor. Populasi berjumlah 48 anak, Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Variabel terikatnya adalah Status Gizi Anak, sedangkan variabel bebasnya adalah Pola Asuh, Aktivitas Fisik, dan Konsumsi Junk Food. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner sedangkan analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat.

Hasil: Anak usia 5-6 tahun terbanyak sebanyak 21 responden (65,6%), dan aktivitas fisik anak terbanyak adalah sedang yaitu sebanyak 25 anak (78,1%). Sebagian besar anak tergolong rendah konsumsi junk food yaitu sebanyak 25 anak (78,1%), dan sebagian besar mempunyai status gizi sama dengan 25 anak (78,1%). Saya ada di sana. (0.606-19.396).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan status gizi pada anak usia 5-6 tahun dengan P-value 0,000 OR = 9,333 (3,204-27,190). Ada hubungan antara konsumsi junk food dengan status gizi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Cahaya Klapanunggal Bogor Tahun 2022. P-value 0,001 OR = 7,250 (2,919-18,009).

Kata Kunci: fisik, gizi, *junk food*, pola asuh

Pendahuluan

Nutrisi manusia berkorelasi dengan kesehatan dan pertumbuhan. Status gizi adalah keadaan yang disebabkan oleh keseimbangan antara kebutuhan gizi dan asupan makanan dari makanan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia-Pusat Layanan Kesehatan Nasional (WHO NCHS), asupan makanan jatuh ke dalam empat kategori: nutrisi yang baik atau seimbang, obesitas, gizi kurang, dan *malnutrisi*. Seseorang berada dalam keadaan gizi yang baik apabila gizi yang baik memenuhi kebutuhan tubuh. Gizi kurang disebabkan oleh kurangnya penyerapan zat gizi dalam makanan, sedangkan kelebihan gizi disebabkan oleh kelebihan zat gizi. *Malnutrisi* adalah ketika berat badan Anda tidak sesuai dengan usia Anda karena kekurangan energi protein dan asupan energi dalam tubuh Anda, yang terjadi dalam jangka waktu yang lama.¹

Jumlah balita dengan kesehatan yang sakit dan balita dengan kekurangan gizi di Indonesia yang ditunjukkan oleh hasil pemeriksaan status gizi (PSG) dievaluasi menggunakan tiga catatan. Bayi berusia 0-59 bulan yang mengalami gangguan kesehatan dievaluasi berdasarkan catatan BB/U 3,8%, kurang gizi 14%, kelebihan berat badan 1,8%. Pada tahun 2017, Sulawesi Selatan memiliki angka gizi buruk 4,9%, angka gizi buruk 17,9%, dan angka gizi lebih 1,2%. Bayi dewasa usia 59 bulan dengan status gizi sangat pendek dievaluasi untuk bayi pendek dengan tuberkulosis/UU sebesar 9,8% dan status gizi 19,8%. 10,2% balita berstatus gizi sangat pendek dan 24,6% berstatus kesehatan pendek. 2,8% bayi usia 0-59 bulan menderita kelaparan berat berdasarkan berat badan/berkas tuberkulosis dan 6,7% kurang gizi.²

Berdasarkan survei pendahuluan TK Penvina 1 tahun 2015, status gizi anak di bawah usia 5 tahun tersebar luas. 85,1 Ritas sangat sehat, 83,6% tahun 2017, 6,38% tahun 2015, 4,91% tahun 2017, status gizi keseluruhan anak di bawah 5 tahun, status gizi keseluruhan orang yang kelebihan berat badan Pada tahun 2015, 6,38%, pada tahun 2017, status gizi keseluruhan obesitas adalah 2,12% pada tahun 2015 dan 0% pada tahun 2017.³

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi balita secara umum berdasarkan data BW/U adalah pengurangan sebesar 17,7%, berdasarkan catatan TB/U adalah 30,8%. Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor mencatat lebih dari 24.592 balita dengan gizi buruk dan 4.264 balita dengan gizi buruk.⁴ Kekurangan gizi berdampak pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan, tidak berdaya melawan polusi, serta dapat menghambat tumbuh kembang anak. Beberapa penelitian menemukan bahwa *underweight* berhubungan dengan perkembangan anak, terutama pada perkembangan mekanik, intelektual dan bahasa anak.⁵

Status kesehatan memainkan peran penting selama waktu yang dihabiskan untuk perkembangan dan peningkatan anak-anak pra-muda. Status gizi buruk pada anak-anak dikaitkan dengan cacat perkembangan dan pergantian peristiwa yang sebenarnya. Untuk sementara, status diet berlebihan dengan derajat yang serius akan menyebabkan gangguan pernapasan, hipertensi, dermatitis.⁶

Pengasuhan adalah disposisi dalam kolaborasi antara wali dan anak-anak dengan mbingkai hubungan yang penuh gairah di mana cara orang tua berperilaku dikomunikasikan. Pemeliharaan terdiri dari baik, buruk dan buruk. Kebutuhan dasar setiap anak adalah kewajiban wali termasuk pemenuhan makanan yang disesuaikan, layanan medis penting dan kebersihan individu dan alam.⁷

Kekar mungkin karena ketidakseimbangan antara asupan energi dan pengeluaran energi. Pola makan dan kerja aktif merupakan faktor yang berperan dalam menentukan kesehatan anak. Tidak adanya pekerjaan yang aktif dan pemasukan makanan yang tidak merata dapat membuat anak menjadi besar.⁸ Kerja sebenarnya adalah setiap perkembangan substansial yang diciptakan oleh otot rangka yang membutuhkan penggunaan energi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa tidak adanya gerakan adalah faktor kunci untuk

penyakit tidak menular seperti hipertensi. Selain itu, tidak adanya pekerjaan nyata juga merupakan faktor penyebab keempat penyebab kematian di seluruh dunia, kira-kira 3,2 juta kematian setiap tahun karena tidak adanya pekerjaan yang sebenarnya.⁹ Tidak adanya pekerjaan aktif untuk anak-anak dengan pola makan yang tidak seimbang, Standar dan penerimaan yang sehat baik di sekolah maupun di rumah dapat meningkatkan perjudian kelebihan berat badan dan obesitas.¹⁰ Makanan tidak sehat adalah jenis makanan yang mengandung banyak energi, lemak dan kolesterol. Mengonsumsi makanan berkualitas rendah yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi tingkat lemak dalam tubuh dan status Kesehatan.¹¹

Berdasarkan hal di atas, maka tujuan penelitian mengetahui tentang “hubungan pola asuh, aktivitas fisik, konsumsi *junk food*, dan status gizi anak usia 5-6 tahun di TK Islam Cahaya Klapanunggal Bogor Tahun 2022”.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, yaitu teknik pengumpulan data penelitian yang dilaksanakan sekaligus pada saat itu juga (*point time approach*).¹² Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu-ibu yang memiliki anak usia 5 - 6 tahun di TK Islam Cahaya, Perum Coco Garden, Klapanunggal Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor. Populasi 48 anak. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Variabel dependen yaitu Status Gizi Anak sedangkan variabel independen adalah Pola Asuh Orang tua, Aktivitas fisik, Konsumsi *Junk Food*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner sedangkan analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariate.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Tendensi Sentral Umur Ibu, Umur Anak, Berat Badan Anak, Tinggi Badan Anak diTK Islam Cahaya Klapanunggal tahun 2022

<i>Descriptive Statistics</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Umur_Responden	32	28.0	48.0	35.813	5.2452
Umur_Anak	32	5.1	6.8	5.853	.4706
Bb_Anak	32	12.0	30.0	19.000	4.6835
Tb_Anak	32	99.0	125.0	109.438	6.8999
<i>Valid N (Listwise)</i>	32				

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 35 tahun 8 bulan. Umur Responden yang termuda adalah 28 tahun, sedangkan yang tertua adalah 48 tahun. Rata-rata Umur Anak adalah 5 tahun 8 Bulan. Umur Anak yang termuda adalah 5 tahun 1 bulan, sedangkan yang tertua adalah 6 tahun 8 bulan. Rata-rata Berat Badan Anak adalah 19 Kg. Berat Badan Anak teringan adalah 12 Kg, sedangkan yang terberat adalah 30 Kg. Rata-rata Tinggi Badan Anak adalah 109,4 cm. Tinggi Badan Anak terendah adalah 99 cm, sedangkan tertinggi adalah 125 cm.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir responden di TK Islam Cahaya Klapanunggal tahun 2022

<i>Variable</i>		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Pendidikan Terakhir	S1	6	18.8
	SMA	25	78.1
	SMP	1	3.1
Pekerjaan Responden	IRT	29	90.6
	Karyawan Swasta	3	9.4
	>1.000.000	2	6.3
Pendapatan Responden	1.000.000-5.000.000	19	59.4
	5.000.000-10.000.000	11	34.4
	Besar	17	53.1
Jumlah Keluarga	Kecil	15	46.9
	Tidak Baik	11	34.4
Pola Asuh	Baik	21	65.6
	Ringan	4	12.5
Aktivitas Fisik	Sedang	28	87.5
	Sering	3	9.4
Konsumsi <i>Junk Food</i>	Jarang	29	90.6
	Gizi Kurang	7	21.9
Status Gizi	Gizi Baik	25	78.1

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah berpendidikan SMA sebanyak 25 responden (78,1%). Mayoritas pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 29 responden (90,6%). Mayoritas pendapatan responden adalah pendapatan 1.000.000–5.000.000 sebanyak 19 responden (59,4%). Mayoritas jumlah keluarga responden adalah keluarga besar sebanyak 17 responden (53,1%). Mayoritas pola asuh orang tua di TK Islam Cahaya Klapanunggal tahun 2022 adalah pola asuh yang baik yaitu sebanyak 21 responden (65,6%). Mayoritas aktivitas fisik Anak usia 5-6 tahun di TK Islam Cahaya Klapanunggal tahun 2022 adalah aktivitas fisik yang sedang yaitu sebanyak 28 responden (87,5%). Mayoritas konsumsi *junk food* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Cahaya Klapanunggal tahun 2022 adalah konsumsi *junk food* yang jarang yaitu sebanyak 29 responden (90,6%). Mayoritas Status Gizi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Cahaya Klapanunggal tahun 2022 adalah Status Gizi Baik yaitu sebanyak 25 responden (78,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Aktivitas Fisik dan Konsumsi *Junkfood* dengan Status Gizi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Cahaya Klapanunggal

<i>Variable</i>		Status Gizi				Total	<i>P-Value</i>	OR	CI 95%	
		Gizi Kurang		Gizi Baik						
Pola Asuh	Tidak Baik	4	12.5%	7	21.9%	11	34.4%	0,151	3,429	0,606 -19,396
	Baik	3	9.4%	18	56.2%	21	65.6%			
Aktivitas Fisik	Ringan	4	12.5%	0	0,0%	4	12.5%	0,000	9,333	3,204 – 27,190
	Sedang	3	9.4%	25	78,1%	28	87.5%			
Konsumsi <i>Junkfood</i>	Sering	3	9.4%	0	0,0%	3	9.4%	0,001	7,250	2,919 – 18,009
	Jarang	4	12.5%	25	78,1%	29	90.6%			

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa keputusannya adalah Kolom *Asymp Sig (2 Sided)* menunjukkan nilai probabilitas. Karena *Asymp. Sig*-nya adalah 0,151 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka H0 diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara baris dan kolom atau “tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan status gizi anak Usia 5 – 6 Tahun

di TK Islam Cahaya Klapanunggal”. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 3,429$ (95% $CI = 0,606-19,396$), artinya pola asuh tidak baik mempunyai peluang 3 kali mendapatkan gizi kurang dibandingkan dengan pola asuh yang baik. Keputusannya adalah : Kolom *Asymp Sig (2 Sided)* menunjukkan nilai probabilitas. Karena *Asymp. Sig*-nya adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara baris dan kolom atau “ada hubungan antara aktivitas fisik dengan status gizi anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Islam Cahaya Klapanunggal”. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 9,333$ (95% $CI=3,204 – 27,190$), artinya aktivitas fisik ringan mempunyai peluang 9 kali mendapatkan gizi kurang dibandingkan aktivitas fisik sedang. Keputusannya adalah : Kolom *Asymp Sig (2 Sided)* menunjukkan nilai probabilitas. Karena *Asymp. Sig*-nya adalah 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara baris dan kolom atau “ada hubungan antara konsumsi *junk food* dengan status gizi anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Islam Cahaya Klapanunggal”. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 7,250$ (95% $CI=2,919 – 18,009$), artinya konsumsi *junk food* yang sering mempunyai peluang 7 kali mendapatkan gizi kurang dibandingkan dengan konsumsi *junk food* yang jarang.

Pembahasan

Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Asuh, Aktivitas Fisik, Konsumsi *Junk Food*, Status Gizi Anak usia 5 hingga 6 tahun di TK Islam Cahaya Klapanunggal tahun 2022.

Dilihat dari konsekuensi review tersebut, terlihat bahwa kualitas responden sangat bergantung pada keteladanan TK Islam Cahaya Klapanunggal Bogor. Sebagian besar wali menerapkan pengasuhan yang baik ke atas 21 responden atau 65,6%.

Pengasuhan semacam ini menikmati manfaat dan ketidaknyamanan, sehingga tidak setiap orang terbuka untuk menerapkan gaya pengasuhan yang dipandang baik oleh orang lain, karena setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda tentang pengasuhan yang baik. Kebanyakan wali merasa bahwa pengasuhan yang baik sangat diterapkan pada anak-anak karena hal itu lembut dan sarat dengan pemujaan dan persahabatan untuk anak-anak sehingga anak-anak memiliki gagasan diri yang baik. Contoh pengasuhan wali yang menerapkan pola asuh yang baik di TK Islam Cahaya Klapanunggal Kabupaten Bogor cenderung menjelaskan kepada anak-anak pentingnya berbagai macam jenis makanan, dapat memutuskan untuk makan (*rewel eater*) secara tepat, misalnya memetik sayuran, organik produk, dan susu. diizinkan dengan makanan ringan, dan meyakinkan anak-anak untuk makan ketika anak itu lebih suka tidak makan.

Pengasuhan yang hebat adalah perpaduan antara pengasuhan yang buruk dan pengasuhan yang buruk yang bertekad untuk menyesuaikan mentalitas, perenungan, dan aktivitas anak-anak dan pengasuh. Pengasuhan yang baik adalah jenis pengasuhan yang menawarkan perhatian dan penghargaan terhadap kesempatan anak, namun kesempatan tersebut tidak langsung dan dengan arahan yang sarat dengan pemahaman di antara wali dan anak.¹³ Desain pengasuhan yang diterapkan sangat bagus dengan tidak memberikan aksentuasi pada anak-anak saat makan. Ketegangan dalam merawat akan membuat anak menjadi rusak. Cedera yang diharapkan adalah bahwa anak itu dapat melakukannya tanpa makanan atau berbagai jenis makanan. Cara pandang wali seperti berteriak, berkata sembarangan, memaksa anak untuk makan makanan yang diberikan akan mempengaruhi penelitian otak anak.¹⁴ Orang tua yang biasanya menunjukkan rasa sayang terhadap anak-anak, misalnya memberikan pujian ketika anak-anak memakan jenis makanan yang berkualitas akan membuat anak-anak dalam kondisi yang menyenangkan sehingga akan mempengaruhi perkembangan perilaku atau pola makan yang baik pada anak-anak.

Sebagai akibat dari tinjauan ini, wali yang menerapkan pengasuhan yang buruk adalah

11 responden (34,4%). Pengasuhan yang buruk adalah desain pengasuhan yang pada umumnya akan menetapkan prinsip-prinsip dan harus dipatuhi sepenuhnya, biasanya disertai dengan bahaya. Orang tua semacam ini pada umumnya akan mengatur, menolak, dan memberi kekuatan pada anak mereka. Jika anak lebih suka tidak melakukan apa yang dikatakan wali, maka wali memastikan untuk anak mereka.¹⁵

Wali yang menerapkan pola asuh yang buruk di TK Islam Cahaya Klapanunggal, Kabupaten Bogor, cenderung membiarkan anaknya memilih jenis makanan nomor satu karena walinya bebas dan mengizinkan semua itu tanpa meminta anaknya. Pengasuhan yang buruk adalah jenis yang memberikan manajemen yang sangat bebas. Tawarkan anak itu kesempatan untuk mencapai Sesuatu yang tidak dikelola dengan baik. Cenderung tidak mengkritik atau memperingatkan anak-anak. Pengasuhan semacam ini juga dapat disebut sebagai gaya pengasuhan wali yang tidak tertarik pada anak-anak mereka atau tidak peduli pada anak-anak mereka. Desain pengasuhan sangat penting dalam perkembangan dan peningkatan mental anak-anak, kemampuan interaktif anak-anak, kebebasan anak-anak, dan perilaku makan yang merepotkan. Selain itu, cara pandang dapat membentuk kepribadian anak menjadi sulit makan. Dilihat dari konsekuensi review tersebut, terlihat bahwa kualitas responden sangat bergantung pada keaktifan kerja anak-anak di TK Islam Cahaya, Klapanunggal, Bogor. Sebagian besar pekerjaan nyata anak-anak adalah tindakan sedang di atas 28 anak (87,5%).

Pada anak-anak usia 5 - 6 tahun, pekerjaan sebenarnya lebih pada latihan bermain. Ada berbagai permainan untuk membuat anak-anak dinamis bergerak. Permainan yang dilakukan anak-anak serta menggerakkan otot-otot tubuh anak juga dapat mempersiapkan anak untuk perkembangan motorik kasar dan mesin halus, serta dapat melatih kemampuan anak untuk berpikir dan menjaga keseimbangan tubuh. Latihan bermain yang dilakukan oleh anak-anak sebaiknya dapat dilakukan secara mandiri, maupun dalam kumpul-kumpul, misalnya menemukan permainan *stowaway*, berolahraga dengan tali, dan dapat mempersiapkan korespondensi dan kemampuan interaktif anak, sehingga perasaan mindful dan simpati akan mengisi anak-anak yang menjadi sahabat dekat mereka, dan melatih kerukunan. selanjutnya, partisipasi antar sahabat. Dilihat dari konsekuensi review tersebut, terlihat bahwa kualitas responden bergantung pada Konsumsi *Junk Food* di TK Islam Cahaya Klapanunggal Bogor. Sebagian besar pemanfaatan makanan tidak sehat menarik, di atas 29 anak (90,6%).

Makanan yang tidak sehat telah melalui interaksi memasak terlebih dahulu, sehingga banyak suplemen penting telah hilang, seperti nutrisi dan mineral. Makanan berkualitas rendah digambarkan sebagai makanan yang tidak diinginkan atau memiliki zat sehat yang tidak setara. Makanan yang tidak sehat sebagian besar mengandung banyak gula, tepung, lemak trans, lemak rendam, garam, dan zat adiktif lainnya.¹⁶

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK Islam Cahaya Klapanunggal Bogor

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa bagian *Asymp Sig* (2 Sisi) menunjukkan kemungkinan harga. Sejak *Asymp. Sig* adalah 0,151, sangat jelas 0,05, yang berarti bahwa H0 terdeteksi. Kemungkinan dimaksudkan agar tidak ada hubungan antara garis dan segmen, atau "tidak ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi orang dewasa usia 5 - 6 tahun di TK Cahaya Islam Klapanunggal". Penelitian ini sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh berbagai ahli bahwa ada beberapa faktor berbeda yang mempengaruhi kesehatan anak. Salah satunya adalah informasi yang merupakan hasil kesadaran manusia selanjutnya. mendeteksi sebuah artikel. Melalui pengalaman pendidikan, seorang individu akan menjadi mindful sehingga dia benar-benar ingin mengubah cara berperilakunya di masa lalu. Demikian pula, kurangnya informasi tentang makanan, terutama bagi ibu, akan mempengaruhi kurangnya kemampuan untuk menerapkan data, terutama tentang makanan yang nantinya akan

mempengaruhi status kesehatan anak.¹⁷

Ini sesuai dengan pernyataan para ilmuwan yang berbeda, informasi kesehatan wali dan status gizi anak-anak secara langsung relatif. Semakin banyak informasi, semakin tinggi status gizinya.¹⁸ Dalam eksplorasinya yang mengungkapkan Ada hubungan antara informasi orang tua dengan kesehatan anak di bawah usia lima tahun. Informasi tentang gizi yang kurang optimal dapat menghambat upaya perbaikan gizi. Untuk itu, lembaga publik menyelenggarakan program, seperti melalui sosialisasi, untuk membantu masyarakat mengatasi masalah gizi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua anak dalam keadaan sehat. Hampir semua anak memiliki masalah dengan perilaku gairah, dan anak-anak tidak memiliki masalah kesehatan mental atau kemungkinan hiperaktif. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan Anda adalah bimbingan orang tua. Instruksi orang tua berkaitan dengan pelayanan kesehatan, kesadaran kesejahteraan anak, dan tingkat informasi gizi bagi anak dan keluarganya. Tingkat latihan memperhitungkan apakah Anda akan menerima informasi langsung tentang diet anda.

Menurut peneliti, semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin mereka memahami catatan kesehatan dan pola makan bayinya.¹⁹ Pendidikan berkelanjutan dapat membantu orang tua menerima informasi terbaik dan dapat memberikan dampak yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang layak memainkan peran yang sangat menarik dalam pemanfaatan kehidupan keluarga, terutama di kalangan ibu. Ibu yang bertanggung jawab untuk menyiapkan dan menyajikan makanan diharapkan ideal untuk memastikan nutrisi yang ideal untuk keluarga mereka. Untuk mencapai hal tersebut, ibu diharapkan mendapat dukungan yang berkualitas, termasuk data gizi.

Hubungan Aktivitas Fisik terhadap Status Gizi Anak Umur 5 - 6 Tahun di Taman Kanak-kanak Islam Cahaya Klapanunggal Bogor

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa bagian *Asymp Sig* (2 Sisi) menunjukkan kemungkinan harga. Sejak *Asymp. Sig* 0,151 mempunyai arti sangat menonjol 0,05, kemungkinan H_0 diakui. Kemungkinan dimaksudkan belum terdapat berhubungan terhadap garis serta segmen atau “belum terdapat berhubungan terhadap pola asuh oleh status gizi anak dewasa 5 sampai 6 tahun di TK Islam Cahaya Klapanunggal”. Eksplorasi Hal ini sesuai dengan pernyataan berbagai ahli bahwa ada beberapa faktor berbeda yang mempengaruhi kesehatan anak salah satunya adalah informasi yang merupakan hasil kesadaran setelah menemukan artikel tersebut. Melalui pengalaman mengasuh anak, individu akan berkeinginan untuk mengubah perilaku masa lalunya. Demikian juga dengan kurangnya informasi tentang makanan khususnya pada ibu berdampak pada kurangnya kemampuan dalam mengaplikasikan data yang berdampak pada kesehatan anak khususnya data makanan¹⁷. Hal ini sejalan dengan pernyataan berbagai ilmuwan bahwa informasi tentang kesehatan orang tua dan gizi anak berbanding lurus. Semakin banyak informasi yang Anda miliki, semakin tinggi status gizi Anda¹⁸. Dalam studinya, ia mengungkapkan hubungan antara informasi orang tua dan kesehatan bayi. Informasi tentang gizi yang kurang optimal dapat menghambat upaya perbaikan gizi. Oleh karena itu, lembaga publik melakukan program melalui sosialisasi, dll untuk membantu masyarakat mengatasi masalah gizi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua anak dalam keadaan sehat. Hampir semua anak memiliki masalah dengan perilaku gairah, dan anak-anak tidak memiliki masalah kesehatan mental atau kemungkinan hiperaktif. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan Anda adalah bimbingan orang tua. Tingkat informasi tentang layanan medis, bimbingan orang tua tentang kesadaran kesejahteraan anak mereka dan makanan untuk anak-anak dan keluarga mereka. Tingkat pelatihan mempertimbangkan jika seseorang adalah informasi langsung tentang rezeki.

Menurut peneliti, semakin tinggi tingkat pendidikan wali, semakin banyak wali yang memahami tentang data sehat yang harus dipenuhi dan pola makan bayi.¹⁹ Pendidikan lanjutan akan menumbuhkan wali dalam mendapatkan informasi yang ideal dan dapat berdampak secara pasti, menyiratkan bahwa pelatihan yang tepat berperan sangat meyakinkan dalam pemanfaatan rezeki dalam keluarga, terutama ibu. Ibu yang bertanggung jawab untuk menyiapkan dan menyajikan makanan diharapkan ideal untuk memastikan nutrisi yang ideal untuk keluarga mereka. Untuk mencapai hal tersebut, ibu diharapkan mendapat dukungan yang berkualitas, termasuk data gizi.²⁰

Hubungan Konsumsi *Junk Food* Terhadap Status Gizi Anak Umur 5 - 6 Tahun di Taman Kanak-kanak Islam Cahaya Klapanunggal Bogor

Mengingat efek samping dari ulasan, dilacak bahwa segmen *Asymp Sig* (2 Sisi) menunjukkan kemungkinan harga. Sejak *Asymp. Sig* adalah 0,001 yang berarti di bawah Jika kurang dari 0,05, H_0 dihilangkan. Artinya terdapat berhubungan terhadap garis serta penampang, ataupun terdapat berhubungan “antara”. pemanfaatan makanan berkualitas rendah dengan status sehat anak dewasa 5 - 6 tahun di TK Islam Cahaya Klapanunggal Bogor. Pemeriksaan logis yang berbeda menunjukkan bahwa alasan kelebihan berat badan dan kegemukan adalah multifaktorial, termasuk tidak adanya informasi orang tua. Pandangan sebagian besar wali mengharapakan bahwa jika anak mereka gemuk itu berarti dia akan terlihat menawan, menyenangkan, dan bahagia, dari sifat-sifat seperti itu, wali menerima bahwa anak mereka kuat, jadi inilah alasan kekar ketika anak tumbuh dan berkembang.²¹

Makanan murah dan minuman soda umumnya dianggap lokal sebagai sumber makanan buruk yang menyebabkan berat badan.²² Meningkatnya berat badan pada anak-anak saat ini terjadi karena mereka sering mengonsumsi makanan murah saat ini yang dapat dikategorikan sebagai makanan berkualitas rendah, yang mengandung lebih banyak energi dan lebih sedikit serat. Hal ini perlu diperhatikan, karena rezeki yang melimpah yang muncul di masa muda umumnya akan berlanjut hingga dewasa dan semakin tua. Sedangkan rezeki yang melimpah ini adalah salah satu faktor risiko infeksi degeneratif itu sendiri.²³

Kesimpulan

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia 5 - 6 tahun di TK Islam Cahaya Klapanunggal Bogor tahun 2022 mayoritas Pola Asuh Baik sebanyak 21 responden (65,6%), Aktivitas Fisik Anak mayoritas Sedang sebanyak 25 Anak (78,1%), Konsumsi *Junk Food* mayoritas Anak tergolong Jarang sebanyak 25 Anak (78,1%), Status Gizi Anak mayoritas Status Gizi Baik sebanyak 25 Anak (78,1%).

Tidak Ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Islam Cahaya Klapanunggal Bogor tahun 2022 dengan *P-Value* 0,151 *OR*= 3,429 (0,606–19,396). Ada Hubungan Aktivitas Fisik, Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 5 - 6 tahun di TK Islam Cahaya Klapanunggal Bogor tahun 2022 dengan *P-Value* 0,000 *OR*= 9,333 (3,204–27,190). Ada Hubungan Konsumsi *Junk Food* Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Islam Cahaya Klapanunggal Bogor tahun 2022 dengan *P-Value* 0,001 *OR*= 7,250 (2,919–18,009).

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Par'i Hm. Penilaian Status Gizi: Dilengkapi Proses Asuhan Gizi Terstandar. In Egc; 2016.
2. Kementerian Kesehatan Ri. Laporan Nasional Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta; Kemenkes Ri. 2018;
3. Rinowanda Sa, Pristya Tyr. Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Pola Asuh Keluarga Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di Tk Negeri Pembina 1 Kota Tangerang Selatan 2018. *J Ilm Kesehat Masy Media Komun Komunitas Kesehat Masy.* 2019;11(1):88–99.
4. Dinkes Kabupaten Bogor. Profil Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2016. Cibinong. 2017;
5. Solihin Rdm, Anwar F Sd. Kaitan Antara Status Gizi, Perkembangan Kognitif, Dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Prasekolah. *Penelitian Gizi Dan Makanan. J Nutr Food Res.* 2013;36(1):62–72.
6. Marpaung Rvp, Samodra Yl, Harjosuwarno Ss. Hubungan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Pada Anak Tk Di Kota Yogyakarta. *J Ilm Kesehat Media Husada.* 2021;10(1):1–9.
7. Soetjningsih D. *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta Egc. 2013;
8. Anggraini L, Mexitalia M. Hubungan Tingkat Aktivitas Fisik Terhadap Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah. *J Kedokt Diponegoro.* 2014;3(1):115667.
9. Ramadhani A. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Pekerja Di Pt. Iki (Persero) Kota Makassar. *Wind Public Heal J.* 2021;620–30.
10. Davies Psw, Gregory J Wa. *Physical Activity And Body Fatness In Pre School Children.* [Internet]. 2015;
11. Ambariyati Yl, Kristianingsih Y. Konsumsi Junk Food Dan Obesitas Pada Remaja. *J Penelit Kesehat.* 2017;7(1):25–31.
12. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd.* Alfabetha Bandung. 2013;
13. Anggraini Ir. Perilaku Makan Orang Tua Dengan Kejadian Picky Eater Pada Anak Usia Toddler. *J Keperawatan.* 2014;5(2):154–62.
14. Muharyani Pw. Hubungan Kontrol Makanan, Model Peran Dan Keterlibatan Anak Dengan Sulit Makan Pada Anak. *J Keperawatan Sriwij.* 2015;2(1):8–21.
15. Atika An. Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills. *J Ilm Didakt Media Ilm Pendidik Dan Pengajaran.* 2019;20(1):18–37.
16. Putri Rm, Maemunah N, Rahayu W. Kaitan Karies Gigi Dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah. *Care J Ilm Ilmu Kesehat.* 2017;5(1):28–40.
17. Hasrul H, Hamzah H, Hafid A. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *J Ilm Kesehat Sandi Husada.* 2020;9(2):792–7.
18. Dardjito E, Anandari D. Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Di Wilayah Kabupaten Banyumas. *Kesmas Indones.* 2016;8(1):16–31.
19. Hartono J. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas.* Yogyakarta Bpfe. 2017;
20. Zamzani M, Hadi H, Astiti D. Aktivitas Fisik Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar. *J Gizi Dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet.* 2017;4(3):123–8.
21. Molintao Wp, Sulaeman S, Purwanti Nh. Hubungan Kompetensi Ibu, Aktivitas Fisik, Dan Konsumsi Junk Food Dengan Kejadian Obesitas Pada Balita. *J Telenursing.* 2019;1(1):119–30.
22. Widyastuti Da. Pengaruh Kebiasaan Konsumsi Junk Food Terhadap Kejadian Obesitas Remaja. 2018;
23. Izhar Md. Hubungan Antara Konsumsi Junk Food, Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Siswa Sma Negeri 1 Jambi. In: *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati.* Universitas Respati Yogyakarta; 2020. P. 1–7.